

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK

Atik Aryani^{1*}, Indriyati¹, Riska Putri Dwi Mei Linda¹

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis : aryani.atik13@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal dalam pertumbuhan pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini dapat berdampak pada tingkat kecerdasan motorik dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah sehingga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja bahkan dewasa. Salah satu cara dalam pencegahan terjadinya *stunting* pada anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada orangtua khususnya ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu. Metode Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment design* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Responden yang diambil sebanyak 50 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di Posyandu Balita Desa Pengkol, Penawangan, Grobogan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *parametric* dengan uji *paired t-test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan pada ibu melalui pendidikan kesehatan tentang *stunting* pada anak di Posyandu Balita Desa Pengkol Penawangan Kabupaten Grobogan. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu mempunyai nilai mean sebesar 12,72, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai mean sebesar 19,66. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu di Posyandu Balita Desa Pengkol, Penawangan, Kabupaten Grobogan.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Pencegahan Stunting

Abstract

Stunting is condition of growth failure in children under five years of age (infants under five years) as result of chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Malnutrition at an early age can have an impact on lower levers of motor intelligence and neuro-sensory integration so that it can affect the quality of life at school age, adolescents and even adults. One way to prevent stunting in children is by providing health education to parents, especially mothers. Objective this research determine the effect of health education on stunting on increased knowledge of mothers. The research design used was quasy experimental design with one group pre-test post-test design. Respondents were taken as many as 50 mothers who have children aged 0-5 years at the Posyandu Toddlers, Pengkol Village, Penawangan, Grobogan. The sampling technique was carried out by total sampling. Data analysis used parametric statistical test with paired t-test. based on the analysis results obtained a significant value of $0,001 < 0,05$. This means that there is an effect of providing health education about stunting on increase knowledge of mothers at the Posyandu for Toddlers, Pengkol, Penawangan Villae, Grobogan Regency. It can be seen that befor being given health education, maternal knowledge has a mean value of 12,72, while after being given health education it has a mean value of 19,66. There is an effect of health education on stunting on increasing knowledge of mothers at the Posyandu for Toddlers, pengkol Villae, Grobogan Regency.

Keywords : Health Education, Knowledge, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi yang menjadi perhatian utama adalah tingginya kejadian stunting pada anak balita (Kemenkes, 2017). Perilaku pencegahan stunting yang tidak teratasi akan menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Adapun dampak jangka pendek yaitu angka kematian dan kesakitan meningkat sedangkan dampak jangka panjang meliputi penurunan kognitif, kapasitas dan produktifitas kerja (WHO, 2014).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Oleh karena itu anak yang *stunting* merupakan *predictor* buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya dapat menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (Trihono 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 37% terdiri dari 18% sangat pendek dan 19,2% pendek yang berarti menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8% pada tahun 2007. Pada tahun 2010 terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu 37,2%. Provinsi Jawa Tengah prevalensi *stunting* pada balita mencapai angka 33,9%. Menurut WHO prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Secara global di tahun 2016 di dapatkan sebanyak 22,9% atau 154.8 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (WHO, 2018).

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak,

dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010). Penyebab terjadinya *stunting* yaitu masalah pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MP ASI), pendidikan orang tua, dan zat gizi yang harus terpenuhi ketika ibu sedang hamil (WHO, 2014).

Peran orang tua sangat besar dalam pencegahan dan penanggulangan masalah stunting. Hal ini dikarenakan balita masih sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu. Banyak faktor orang tua yang berhubungan dengan stunting, antara lain pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan gizi orang tua, serta jumlah anggota keluarga (Ni'mah & Nadhiroh, 2015).

Upaya promotif yang dilakukan oleh perawat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting kepada ibu, sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan, ibu dapat mengambil sikap dalam rangka mencegah terjadinya stunting (Suryagustina *et al*, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al*, (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada kader terdapat 3 ibu yang memiliki anak *stunting* di Posyandu Balita Desa Pengkol. Dan hasil wawancara kepada 10 ibu menunjukkan ada 3 ibu mengatakan pernah mendengar tentang *stunting* tetapi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *stunting* dan 7 ibu lainnya mengatakan belum pernah mendengar tentang *stunting* dan juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *quasy eksperiment design*, rancangan *one group pretest posttest design* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum tindakan dan pengukuran ulang setelah dilakukan tindakan dengan terdiri dari satu kelompok perlakuan. Rancangan ini tanpa kelompok kontrol dimana desain penelitian ini bertujuan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah tindakan.

Subyek pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita mulai dari usia 0-5 tahun yang memeriksakan anaknya di Posyandu Balita Desa Pengkol Penawangan Kabupaten Grobogan. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 50 ibu dengan teknik pengambilan *sampling* menggunakan *total sampling*.

Responden sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang stunting terlebih dahulu diukur pengetahuannya dengan menggunakan kuesioner. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting, responden diukur kembali pengetahuannya dengan menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17-25 tahun	1	26,0
26-35 tahun	28	56,0
36-45 tahun	9	18,0
Pendidikan		
Tinggi	6	12,0
Menengah	38	76,0
Dasar	6	12,0
Pekerjaan		
IRT	37	74,0
Petani	7	14,0
Wiraswasta	6	12,0

Tabel 1 diketahui usia responden paling banyak pada rentang 20-35 tahun sebanyak 41 orang (82%). Sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan menengah sebanyak 26 responden (52%) dan sebanyak 37 responden (74%) sebagai ibu rumah tangga.

2. Hasil Uji Univariat

a. Hasil *pre-test* pengetahuan responden tentang *stunting*.

Berikut distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dengan kriteria baik, cukup, kurang. Hasil *Pre test* pengetahuan responden tentang *stunting* ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre test* pengetahuan *stunting*

Pre test Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	4	8,0
Cukup	18	36,0
Kurang	28	56,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

b. Hasil *post-test* pengetahuan responden tentang *stunting*.

Berikut distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dengan kriteria baik, cukup, kurang. Hasil *post test* pengetahuan responden tentang *stunting* ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *post test* pengetahuan tentang *stunting*

Post test Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	31	62,0
Cukup	19	38,0
Kurang	0	0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

3. Hasil Uji Bivariat

Uji pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu menggunakan uji *Paired sample test*. Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu

Data pengetahuan	Rata-rata	t_{test}	P
<i>Pre test</i>	12,72	-11,535	0,001
<i>Post test</i>	19,66		

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu nilai rata-rata pengetahuan saat *pre test* sebesar 17,72, meningkat menjadi 19,66 setelah *post test*. Hasil uji *Paired sample test* diketahui bahwa nilai $t_{test} = -11,535$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu di posyandu balita Desa Pengkol Penawangan Kabupaten Grobogan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian data usia responden diketahui mayoritas responden masih dalam usia responden yaitu antara 20 – 35 tahun sebanyak 26-35 tahun sebanyak 28 responden (56%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan Indiantoro (2009), bahwa umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih

matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang.

Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah sebanyak 38 responden (76%). Menurut Suwaryo & Yuwono (2017) mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang. Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki.

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Wawan & Dewi (2011) menyatakan bahwa orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tentang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi khususnya dalam pengetahuan tentang *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (74%), Status pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga diidentikkan dalam kelompok tidak bekerja.

Seorang ibu rumah tangga lebih sering berinteraksi dengan keluarga dan banyak menghabiskan waktu di rumah dan hanya saat-saat tertentu para ibu rumah tangga bisa berinteraksi dengan orang banyak seperti saat arisan keluarga ataupun pengajian. seharusnya akan banyak terpapar informasi dengan berbagi pengalaman kepada ibu rumah tangga yang lainnya tentang masalah kesehatan. Walaupun

berada di rumah ibu rumah tangga bisa aktif mencari tahu tentang informasi kesehatan yang bisa di dapat melalui televisi ataupun majalah yang dapat meningkatkan pengetahuan untuk dapat mencegah penyakit, memelihara kesehatan dan dapat meningkatkan status kesehatan keluarga (Utari & Novayelinda, 2019).

2. Pengetahuan ibu sebelum diberi Pendidikan kesehatan tentang stunting.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil pre test pengetahuan responden mayoritas pada tingkat rendah sebanyak 56%. Rendahnya pengetahuan responden tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Walgito (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan responden, maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* pada saat pre test masih rendah, dimana sebagian besar masih menjawab salah pada pertanyaan seperti pengertian *stunting*, penyebab dan dampak *stunting*, faktor yang mempengaruhi *stunting* dan pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian Suryagustina *et al* (2018) diperoleh sebanyak 76% ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting

3. Pengetahuan ibu setelah diberi Pendidikan kesehatan tentang stunting.

Hasil penelitian pengetahuan responden setelah diberi pendidikan kesehatan tentang stunting mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (62%). Sejalan

dengan hasil penelitian Widari & Salimuna (2016) bahwa ibu yang telah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang gizi balita 55% responden memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil penelitian Suryagustina *et al* (2018) sebanyak 80% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

4. Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0,001$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu di posyandu balita Desa Pengkol Penawangan Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septianingsih & Pangestu (2020) terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* melalui media video dan *leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. Hasil penelitian Waliulu *et al* (2018) menunjukan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kusumawati *et al* (2016) yang menyebutkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dalam penelitian upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan dalam rangka pencegahan *stunting* balita melalui optimalisasi peran tenaga gizi di Kabupaten Banyumas.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan pendidikan kesehatan suatu proses di mana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan di samping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis.

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media serta satuan acara pembelajaran dapat membantu peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* yang mencerminkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian adalah:

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 56%.
2. Pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 62%.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan pada ibu di Posyandu Balita Desa Pengkol Penawangan Kabupaten Grobogan dengan $p \text{ value} = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, W. 2011. Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook. ADB, Manila.

Indiantoro. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan Di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten

Sukoharjo. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; 2009.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Data Pusat Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2016). Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Balita Melalui Optimalisasi Peran Tenaga Gizi Di Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 8(2), 92-101.

Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. The 6th University Research Colloquium 2017. Universitas Muhammadiyah Magelang

Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7-15.

Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.

Suwayo, P.A.W & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Trihono. 2015. Pendek (*Stunting*) Masalah Dan Solusinya. Ed. M.Sudomo. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangankesehatan Kementerian Kesehatan RI.

- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Utari, W., & Novayelinda, R. (2013). Efektifitas *Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Of Health Research" Forikes Voice")*, 9(4), 269-272.
- WHO. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide. Geneva: World Health Organization
- WHO. 2014. WHO Global Nutrition Targets: Stunting Policy Brief. Geneva.
- WHO. 2018. Reducing Stunting In Children. Equity Considerations For Achieving The Global Nutrition Targets 2025. WHO Library Cataloguing-In Publication Data.
- Widari, N. P., & Salimuna, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Ibu Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 8-Pages.